

Inovasi Program Sosialisasi *Stop Bullying* melalui Pendekatan *Peer Education* di MTs Minhajutthullab

Abdul Majid¹, Shinta Fatmasari², Maya Amelia³, Widya Niken Sari⁴, Farah Rizki Aulia⁵, Ahmad Nurqalam Mutiqu Faray Yunus⁶, Mariska Astriana Putri⁷

^{1,2,3,4}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ⁵UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ⁶UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ⁷UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

*Corresponding author

E-mail: shintasari982@gmail.com (Shinta Fatmasari)*

Article History:

Received: September 2024

Revised: September 2024

Accepted: September 2024

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program sosialisasi stop bullying berbasis *Peer Education* di MTs Minhajutthullab. Melalui pendekatan partisipatif, siswa dilatih menjadi peer educator untuk menyebarkan pesan anti-bullying kepada teman sebaya mereka. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi langsung. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman, perasaan, dan perspektif siswa, guru, dan pihak-pihak terkait lainnya (Handoko et al., 2024). Hal ini penting untuk memahami konteks sosial dan budaya yang melingkupi masalah bullying di sekolah. Penelitian kualitatif juga dapat menangkap proses perubahan yang terjadi selama pelaksanaan program, seperti bagaimana siswa berinteraksi sebagai peer educator, bagaimana sikap mereka berubah, dan bagaimana program beradaptasi dengan kondisi yang ada. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang bullying, penurunan toleransi terhadap perilaku bullying, dan peningkatan keberanian siswa dalam melaporkan tindakan bullying. Temuan ini mengindikasikan bahwa program *Peer Education* merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying.

Keywords:

Inovasi, Peer Education, Sosialisasi, Stop Bullying

Pendahuluan

Permasalahan *bullying* atau perundungan di kalangan remaja khususnya di lingkungan sekolah menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan. Perilaku *bullying* tidak hanya berdampak negatif pada korban, tetapi juga pelaku dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Korban *bullying* sering mengalami gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, dan rendah diri (Yulianti et al., 2024). Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengganggu perkembangan sosial dan akademik mereka.

Melihat urgensi masalah ini, maka perlu dilakukan upaya preventif untuk mengurangi dan mencegah terjadinya *bullying*. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui program kerja KKN Kolaborasi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yaitu Sosialisasi Stop *Bullying* melalui Pendekatan *Peer Education* yang melibatkan siswa secara aktif. Sosialisasi ini dilakukan di MTs Minhajutthullab yang terletak di Dusun Sirongge Desa Tundagan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pematang.

Pendekatan *Peer Education* adalah metode pembelajaran di mana individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman tertentu mengajarkan topik tersebut kepada teman sebayanya (Safitri, 2021). Pendekatan *Peer Education* atau pendidikan sebaya dianggap sebagai salah satu metode yang menjanjikan dalam upaya pencegahan *bullying*. Melalui pendekatan ini, siswa yang telah mendapatkan pelatihan sebagai *peer educator* akan menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah mereka. Mereka akan berperan aktif dalam memberikan informasi, edukasi, dan dukungan kepada teman sebaya terkait bahaya *bullying* serta cara mencegah dan mengatasi masalah tersebut. MTs Minhajutthullab merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari *bullying*. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi program sosialisasi stop *bullying* dengan melibatkan siswa sebagai *Peer educator*. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya *bullying*, mengembangkan keterampilan sosial siswa, serta menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan saling menghormati.

Metode

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan siswa yang terlibat langsung dalam program sebagai peserta dan *peer educator*. Sedangkan wawancara dengan guru dilakukan karena guru sebagai pengambil keputusan dan pengatur kebijakan terkait program. Kemudian observasi langsung dilakukan di MTs Minhajutthullab Dusun Sirongge Desa Tundagan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pematang.

Hasil dan Diskusi

Mahasiswa KKN Kolaborasi UIN K.H. Abdurrahman Wahid melakukan inovasi program sosialisasi stop *bullying* melalui pendekatan *Peer Education*, beberapa kelebihan dari pendekatan *Peer Education* (Sumartini & Maretha, 2020):

1. Bahasa yang mudah dipahami

Peer educator biasanya menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh teman sebayanya, sehingga pesan yang disampaikan lebih relevan dan efektif (Irdianty & Sensusiana, 2022).

2. Kepercayaan

Teman sebaya cenderung lebih percaya kepada teman mereka daripada orang dewasa, sehingga pesan yang disampaikan oleh *peer educator* lebih dihargai dan dipercaya (Yati, 2024).

3. Pengalaman Pribadi

Peer educator dapat berbagi pengalaman pribadi mereka terkait dengan topik yang dibahas, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih konkret dan *relatable* (Kusumaningsih et al., 2024).

4. Empati

Pengalaman pribadi dapat membantu *peer educator* memahami perspektif teman sebayanya dan menunjukkan empati yang lebih besar (Wulandari et al., 2024).

5. Pengalaman Belajar yang Aktif

Pendekatan *Peer Education* melibatkan interaksi langsung antara *peer educator* dan peserta, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menarik (Yati, 2024).

6. Penguasaan materi

Peer educator harus memahami materi yang akan disampaikan, sehingga mereka dapat memberikan penjelasan yang jelas dan menjawab pertanyaan (Yati, 2024).

Implementasi *Peer Education* di MTs Minhajutthullab diawali dengan rekrut *Peer Education* yang tidak dipilih langsung oleh oleh Mahasiswa KKN Kolaborasi melainkan pengajuan diri langsung oleh siswa, terdapat 6 siswa yang mengajukan diri sebagai *Peer Education*. Setelah rekrut *Peer Education* dilanjutkan Sosialisasi Stop *Bullying* dengan materi yang disampaikan oleh *Peer educator*, masing-masing *Peer educator* secara bergantian menyampaikan materi serta pengalaman yang pernah dialaminya terkait *bullying*.



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi *Stop Bullying*

Dampak *Peer Education* diantaranya: (1) Peningkatan Kesadaran, *Peer educator* dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*, penyebabnya, dampaknya, dan bagaimana cara mencegahnya sehingga siswa dapat belajar mengenali tanda-tanda awal *bullying* pada diri sendiri atau orang lain (Bramantha et al., 2023). (2) Perubahan Sikap, *Peer Education* dapat membantu siswa mengembangkan empati terhadap korban *bullying* dan memahami perspektif mereka. Program *Peer Education* dapat membantu mengurangi stigma yang terkait dengan menjadi korban *bullying* (Nurjanah et al., 2024). Siswa juga dapat menjadi lebih berani dalam melaporkan atau intervensi ketika menyaksikan *bullying*. (3) Perubahan Perilaku, program *Peer Education* dapat membantu mengurangi jumlah insiden *bullying* di sekolah. Siswa dapat menjadi lebih proaktif dalam mempromosikan perilaku positif dan inklusif (Maulana et al., 2023). Siswa juga dapat menjadi lebih terlibat dalam kegiatan sekolah dan komunitas. (4) Pembinaan Kepemimpinan, menjadi *Peer educator* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan, seperti komunikasi, kerja sama, dan pengambilan keputusan (Yati, 2024). Peran sebagai *Peer educator* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri siswa. (5) Penguatan Hubungan Sosial, program *Peer Education* dapat membantu siswa membangun hubungan sosial yang lebih kuat dengan teman sebayanya (Yati, 2024).

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari beberapa faktor, antara lain pemilihan pendekatan *Peer Education* yang tepat, dukungan penuh dari pihak sekolah, serta keterlibatan aktif siswa sebagai *peer educator*. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya sumber daya manusia dan waktu untuk melakukan evaluasi secara berkala. Untuk penelitian selanjutnya, kami menyarankan untuk melakukan studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari program ini dan mengeksplorasi kemungkinan replikasi program di sekolah lain.

Kesimpulan

Mahasiswa KKN Kolaborasi UIN K.H. Abdurrahman Wahid melakukan inovasi program sosialisasi stop *bullying* melalui pendekatan *Peer Education*. Implementasi *Peer Education* di MTs Minhajutthullab diawali dengan rekrut *Peer Education*, kemudian dilanjutkan Sosialisasi *Stop Bullying* dengan materi yang disampaikan oleh *Peer educator*. Dampak *Peer Education* diantaranya peningkatan kesadaran, perubahan sikap, perubahan perilaku, dan pembinaan kepemimpinan.

Berdasarkan dampak positif yang didapat, temuan ini mengindikasikan bahwa program *Peer Education* dalam sosialisasi stop *bullying* di MTs Minhajutthulab merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*.

Daftar Referensi

- Bramantha, H., Pratiwi, V., & Amelia Sari, N. (2023). Duta Anti *Bullying* Sebagai Peer Group Educator Untuk Pengembangan Perilaku Saling Menghargai Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 77–90. www.kpai.go.id
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan (Efitra (ed.); Cetakan Pe). PT Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=G_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=.+Metode+kualitatif+memungkinkan+peneliti+untuk+menggalilebih+dalam+mengenai+pengalaman,+perasaan,+dan+perspektif+siswa,+&ots=Altuff8ZGs&sig=4DQtIHPbmMKUxyzQxt8_LIXdWk4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Irdianty, M. S., & Sensusiana, T. (2022). Pengaruh *Peer Education* Terhadap Efikasi diri Pada Remaja dalam Penanganan Pre Menstrual Syndrome. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 13(2), 192–198. <https://doi.org/10.34035/jk.v13i2.852>
- Kusumaningsih, M. R., Ningsih, I. A. S., & Realita, F. (2024). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Melalui *Peer Education* :

Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1158–1168.

- Maulana, H. F., Hastuti, Sa'ban, L. M. A., Tsalatsa, D., Fadhila, N., & Zubair. (2023). Sosialisasi Pencegahan *Bullying* di Sekolah Menengah Atas Lasalimu Sekatan Kabupaten Buton. *Termasyhur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/termasyhur.v3i1.5297> TERMASYHUR:
- Nurjanah, S., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Urgensi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran sebagai Strategi Pencegahan Kenakalan Remaja. *Jurnal Eksplorasi Pendidikan*, 7(7), 138–144.
- Safitri. (2021). *Peer Education* sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 87. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.161>
- Sumartini, S., & Maretha, V. (2020). Efektifitas *Peer Education* Method dalam Pencegahan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 77–84. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.21130>
- Wulandari, F., Rokhmawan, T., Fitriyah, L., Agustine, F. Z., & Dinda, R. (2024). Sosialisasi Anti *Bullying* Gambar Tangan Sahabat Peduli Bagi Siswa SDN Gentong Kota Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 1884–1896. <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>
- Yati, D. (2024). *Peer Power: Strategi Efektif Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (S. Riyadi (ed.); Cetakan Pe). CV Mitra Edukasi Negeri. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nwsCEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Temam+sebaya+cenderung+lebih+percaya+kepada+teman+merek+a+daripada+orang+dewasa,+sehingga+pesan+yang+disampaikan+oleh+peer+educator+lebih+dihargai+dan+dipercaya&ots=IFy_wO06gV&sig=hsE5O56YQ2FAdz5Rq4XWgOOMyu0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Yulianti, Pakpahan, I., Angraini, D., Ayunabilla, R., Aura Febia, A., & Iham Habibi, M. (2024). Dampak *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 153. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i1.13212>